

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengamatan magang pada PT. Wahanaartha Ritelindo mengenai sistem informasi pembelian persediaan *spare part*. Dapat disimpulkan bahwa, pada PT. Wahanaartha Ritelindo menggunakan sistem pengadaan langsung dalam memilih pemasok, yaitu pemilihan pemasok secara langsung tanpa adanya penawaran harga. PT. Wahanaartha Ritelindo dalam pemesanan *spare part* dilakukan dengan metode reguler dan *forecast*. Metode reguler yaitu pembelian yang dilakukan secara manual dan pembelinya tidak ditentukan waktu pemesanannya. Biasanya pembelian ini dilakukan untuk *spare part* yang dominan terjual dalam waktu terdekat. Metode *forecast* atau peramalan, yaitu pembelian *spare part* yang dilakukan satu kali dalam tiga bulan. Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam pembelian *spare part* yaitu bagian *partman*, kepala bengkel, kasir, dan bagian akuntansi. Kemudian pengendalian internal terhadap sistem informasi pembelian *spare part* pada PT. Wahanaartha Ritelindo perlu ditingkatkan, karena ada beberapa fungsi yang diotorisasi oleh satu orang. Fungsi pembelian, fungsi gudang, fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan diotorisasi oleh *partman*. Selain itu, tidak lengkapnya dokumen-dokumen pendukung dalam transaksi pembelian persediaan *spare part* yang mendukung dalam

pemeriksaan pembelian *spare part* seperti surat order pembelian dan tembusannya.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya perbaikan dalam mengoptimisasi pengendalian internal dalam pemisahan fungsi-fungsi seperti pemisahan pada fungsi penerimaan dengan fungsi penyimpanan, fungsi gudang dengan fungsi pembelian, untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dan untuk mengoptimisasi ketelitian dalam prosedur pembelian *spare part*.
2. Perlu adanya perbaikan dalam mengotorisasi surat order pembelian oleh kepala bengkel, agar apabila terjadi kesalahan, kehilangan data bahkan terjadinya kecurangan dapat ditelusuri pihak yang bertanggung jawab.
3. Perlu adanya pembuatan formulir surat order pembelian beserta tembusannya, sebagai landasan dalam pengecekan *spare part* yang telah diterima dari pemasok, untuk meningkatkan ketelitian dalam pemeriksaan *spare part*, sehingga jika ada barang yang tidak terpenuhi perusahaan bisa dengan cepat mengajukan pembelian ke pemasok lain untuk mengantisipasi persediaan *spare part* bengkel.